

Peran Guru SD Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19

Shodriyatnasari¹⁾, Hanum Hanifa Sukma²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Kata Kunci:

Peran Guru , Pandemi Covid-19,
Pembelajaran Daring .

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Sekolah Dasar saat pembelajaran daring .Dimasa pandemi Covid-19 Pendidikan memerlukan seorang tenaga pendidik melalui suatu peran salah satunya peran guru. Salah satu cara untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dalam pendidikan yaitu dengan mengubah pelaksanaan pembelajaran secara daring . pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah masing masing siswa ,kegiatan tersebut dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran online yang menggunakan aplikasi seperti *Zoom, google classroom, youtube dan whatsapp*.

How To Cite: Sari, Sukma. (2021). Peran Guru SD Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia terjadi suatu wabah *Pandemi Covid-19*. *Covid-19* adalah suatu virus menular ditemukan pada manusia dan hewan. Nama penyakit *Covid 2019* yang disingkat *Corona virus* (Science, 2020; Hui, et al., 2020). Mayoritas orang yang terjangkit *virus corona* akan mengalami efek samping ringan hingga sedang. *Virus* ini dapat menyerang siapa saja dengan imun tubuh yang kurang contohnya orang dewasa, ibu hamil dan menyusui, dan lansia. Virus tersebut dapat menyerang saluran pernafasan atas hingga sedang seperti *influenza* pada umumnya.

Virus tersebut dapat menyebabkan munculnya gejala yang terinfeksi, gejala yang muncul tergantung dari virus yang menyerang dan seberapa besar virus tersebut menginveksi. Contoh gejala seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, demam, batuk, hidung beringus dan merasa tidak enak badan. Selain virus corona, ada infeksi yang serupa dengan kumpulan ini, seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middl e- east respiratory syndrome* (MERS) . Oleh karena itu sangat berbahaya dengan sejumlah orang menjadi korban positif terkena virus, korban *Covid- 19* sekarang sudah lebih mencapai 1000 juta orang. Di indonesia jumlah data kasus positif *virus Corona* pada minggu, 13 september 2020 kenaikan sebanyak 3.636, total 218.382 kasus. *Pasien* sembuh bertambah 2.552 orang, *pasien* meninggal bertambah 73 orang, total keseluruhan adalah 8.723. Dalam menangani virus ini maka diperlukan pencegahan penyebaran *Covid-19* melalui pemerintah indonesia memberlakukan *kebijakan sosial berskala besar (PSBB)*. pencegahan dapat dilakukan dengan cara lain seperti meningkatkan daya tahan tubuh melalui penggunaan masker saat berada di luar rumah , rutin melakukan olahraga, asupan makanan sehat , selalu cuci tangan dan makan makanan yang dimasak secara matang. Pencegahan juga diterapkan untuk petugas kesehatan dengan melakukan pengisian ruang untuk pasien diruang rawat atau tempat *isolasi*. Untuk pasien yang terinfeksi *Covid-19* diwajibkan untuk petugas kesehatan memakai *APD standar*.

Dengan penularan *virus* yang bertambah maka sekolah melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Sofyan dan Abdul dalam Oktavia (2020:2) menjelaskan bahwa motivasi di balik pembelajaran berbasis *daring* adalah untuk terus memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas melalui jaringan atau dalam jaringan yang dapat mencakup peminat lebih luas. Metode tersebut sangat tepat diterapkan dimasa pandemi dengan tujuan agar siswa mendapat materi dengan semestinya sesuai dengan kurikulum. Selanjutnya Oktavia dan Siti (2020:3) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar online merupakan kegiatan belajar yang diterapkan dengan jarak jauh dan tidak bertemu muka secara langsung. Dalam surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diperintahkan untuk melakukan pengaturan pembelajaran jarak jauh dan mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah mereka.

Dampak pandemi *Covid-19* di Indonesia merambah ke penjurusan pendidikan sampai ke masyarakat luas, dengan hal itu mengeluarkan aturan untuk meliburkan seluruh tenaga pendidik dan peserta didik. Upaya tersebut dapat mencegah penularan *virus corona*. Dengan begitu, mahasiswa melakukan pembelajaran *daring* dengan menggunakan web atau internet yang dirasa sangat pas dalam keadaan seperti sekarang ini (Handarini dan Wulandari, 2020). Tantangan pembelajaran jarak jauh ini bagi guru merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara jauh dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang belum terbiasa digunakan. Pembelajaran *daring* lebih memanfaatkan kuota internet atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembesarian siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang diadakan di rumah membuat siswa memiliki durasi atau kesempatan waktu belajar serta siswa dengan bebas dapat memilih tempat dimana saja sesuai dengan kenyamanan siswa. Siswa dapat menggunakan aplikasi untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman, aplikasi tersebut seperti *google classroom*, *whatsapp* serta *zoom* dan *live chat*. Pembelajaran *daring* dapat dikatakan suatu pembaharuan yang dapat mengatasi tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang *variatif*.

Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran seorang guru dalam pembelajaran dengan kondisi berbeda, kondisi tersebut ialah kondisi dimana sedang terjadi pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pandemi tersebut membuat kurikulum pembelajaran yang berubah maka dibutuhkan peran guru yang maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran dengan efektif. Dalam melancarkan tujuan tersebut maka dibutuhkan suatu tenaga agar dapat mendampingi peserta didik sampai menjadi sukses.

Guru adalah instruktur mahir dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, mempersiapkan, survei, dan menilai siswa di sekolah melalui pelatihan *konvensional*, pelatihan dasar, dan *instruksi opsional*. Pembelajaran mempunyai kedudukan *sentral* dan berperan penting untuk membantu pembinaan informasi, wawasan, watak, dan kemampuan siswa, Undang-Undang Kerangka Instruksi Umum Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pengajar untuk situasi seperti pendidik yang merupakan tenaga ahli yang bertanggung jawab mengatur, menerapkan, dan menilai hasil akhir dari pembelajaran. Guru merupakan pendamping agar tujuan itu tercapai, guru sebagai peranan penting yang dapat menjalankan proses pendidikan di sekolah baik dalam pembelajaran secara *optimal*. Jika proses tersebut dapat berjalan dengan baik maka tergantung dari pengalaman pada masing-masing guru, tidak semua guru dapat berhasil atau menerapkan dalam melaksanakan tugasnya. Peran guru menjadi sangat penting dalam *kinerja*. Terdapat guru yang mampu dan berhasil dalam menjalankan tugas karena disebabkan oleh paham dan memiliki banyak pengetahuan atau cara dalam menjalankan tugas seperti tugas dalam mengelola kelas, namun tetap memperhatikan kondisi saat menjalankan tugas.

Dengan adanya peran guru maka kesulitan belajar dapat teratasi sangat baik. Dalam pembelajaran berbasis web atau internet, semua komponen pelatihan diperlukan untuk bekerja dengan sistem pembelajaran sehingga tetap *dinamis* meskipun pembelajaran dilakukan di web. Pendidik merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan *vital* dan diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan latihan pembelajaran (Seyorini, 2020). Pada saat inilah peranan guru sangat dibutuhkan, Pendidik juga dituntut memiliki

kemampuan untuk membantu siswa di masa pandemi. Kemampuan tidak dapat *disangkal* atau menantang untuk dilakukan ketika pembelajaran berbasis web (Dalam jaringan) dilakukan dengan alasan akan banyak masalah yang terjadi dalam kondisi yang berkembang, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran mereka (Sudrajat, 2020).

Marquis dan Hilgard yang diambil dari (Suyono dan Heriyanto) “latihan belajar adalah suatu kursus yang mencari informasi terjadi dalam diri individu melalui persiapan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam dirinya”. Latihan mengajar dan belajar merupakan suatu siklus belajar yang digambarkan oleh *Sheet dan Darwis Dasopang* yang diidentikkan dengan sistem pembelajaran, menurutnya interaksi belajar adalah “kerangka kerja yang mencakup bagian-bagian yang disatukan yang saling terkait dan *mengasosiasikan* satu sama lain untuk mencapai hasil yang normal. idealnya sesuai dengan *destinasi* yang telah ditetapkan” (Masahere 2020, 84).faktor yang mendukung terjadinya kesuksesan saat pembelajaran : pertama, adanya *tegnologi* yang memadai. Kedua, kualitas tenaga pendidik yang tinggi. tiga, *karakteristik* siswa.

Dari uraian diatas peneliti membahas peran guru SD dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Beberapa rumusan masalah seperti bagaimana perubahan system pembelajaran disekolah , apakah siswa mengalami kendala dalam mengakses materi pelajaran , bagaimana jika terdapat siswa yang mengalami *gagap tegnologi* , apakah semua siswa memiliki *smartphone* atau *laptop* dalam proses pembelajaran , bagaimana peran guru dalam perubahan *system pembelajaran*. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi acuan untuk pendidik atau mahasiswa di lingkungan sekolah. dasar.

METODE

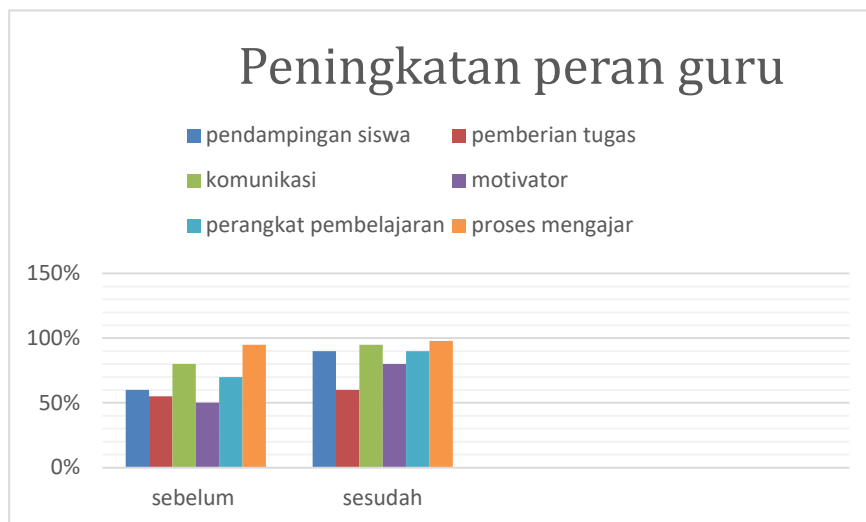
Peneliti memilih Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan mengenai peran guru dalam pembelajaran online atau web di masa Pandemi *covid -19*. Metode deskriptif ini adalah metode yang berupaya untuk menggambarkan atau menguraikan mengenai gejala sosial. tujuan dari metode ini agar mendapatkan informasi yang lengkap sehingga informasi yang diterima lebih tinggi . Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berguna untuk memberikan perhatian menyeluruh dan luar dalam yang terkait dengan kondisi atau keajaiban yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari biasa atau dari peristiwa eksplisit yang dialami oleh orang-orang atau perkumpulan orang (Sarwono, 2006). Subjektif adalah yang memiliki ciri khas seperti nilai, nilai atau yang berarti di balik kenyataan saat ini. Kualitas, nilai atau yang berarti harus diperjelas melalui Etimologi, bahasa, makna dan kata-kata (2017, 44). Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Kadisoka. Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh data yang telah diperiksa atau siap sebelumnya dengan menggunakan prosedur yang berbeda,Sujarweni (2014:31). Kegiatan wawancara ini dilakukan secara detail agar informasi yang ingin di dapat benar benar *valid* sesuai dengan keadaan. Subjek pada penelitian adalah Guru SD Muhammadiyah Kadisoka dengan penelitian kurang lebih satu bulan lamanya. Dibutuhkan perangkat komunikasi untuk interaksi antara peneliti dan yang sedang diteliti . Hasil dari penelitian dapat berupa peristiwa, kejadian, kondisi dan hal lain yang menyangkut penelitian (Sujarweni, 2014:75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah di dapat melalui wawancara di SD Muhmamadiyah Kadisoka peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran . Dengan kondisi yang berbeda semua

aturan berubah sesuai kurikulum yang diterapkan. Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru di SD Muhammadiyah Kadisoka menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring ini sangat meningkatkan peran guru. Guru sebagai *fasilitator*, *motivator*, *evaluator* sehingga siswa yang berada jarak jauh tetap terpantau melaksanakan belajar walaupun dilakukan di rumah masing-masing. Guru juga harus selalu berkomunikasi dengan orang tua berkaitan dengan pembelajaran daring ini. peran guru dimasa pandemi mengalami peningkatan , sebagai berikut.

Gambar.1 Peningkatan Peran Guru



Tabel 1. Hasil peningkatan peran guru

KEGIATAN	SEBELUM	SESUDAH
Pendampingan siswa	60%	90%
Pemberian tugas	55%	60%
Komunikasi	80%	95%
Motivator	50%	80%
Perangkat pembelajaran	70%	90%
Proses mengajar	95%	98%
Jumlah	410 %	513 %

Data diatas merupakan hasil sebelum dan sesudah peran guru di saat pembelajaran daring, terlihat perbandingan antara peningkatan peran guru . Jumlah sebelum pembelajaran daring peran guru adalah 410% dan sesudah atau sedang terlaksana pembelajaran daring sebesar 513%. Jadi , peran guru saat pembelajaran daring sangat dibutuhkan.

Analisis

Wabah *Covid-19* yaitu suatu wabah yang meresahkan semua penduduk dari penjuru dunia. Semua hal yang digunakan dalam kehidupan manusia yang terdapat di *muka bumi* menjadi *terusik*. Sependapat dengan Rizqon (2020:3) yang menyebutkan bahwa pandemi *Covid-19*

menjadi wabah atau musibah yang menyedihkan seluruh warga masyarakat dunia dari berbagai kalangan. Dengan adanya *Covid-19* mengakibatkan Pendidikan merubah pelaksanaan pembelajaran melalui daring karena pemerintah melaksanakan *distancing sosial*, Nadiem Anwar Makarim memberikan Surat Bundaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Satuan Latihan dan Nomor 36962/MPK.A/HK2020 mengenai instruksi Di Masa Krisis Infeksi Covid (Virus Corona), sehingga latihan pembelajaran dilakukan melalui web atau pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona virus. Saat pandemi seperti sekarang peran guru sangat dibutuhkan peserta didik dan orang tua peserta didik karena kegiatan pembelajaran diadakan secara daring , dan tidak semua peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara langsung karena terkendala teknologi . Namun sebelum pandemi kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik seperti biasa karena peserta didik dapat mengakses materi secara langsung di sekolah dan tingkat pemahaman peserta didik terkait materi tinggi dibandingkan dengan saat pandemi.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, berpengaruh pada masa depan yang akan peserta didik. Untuk situasi ini, tugas guru diperlukan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran internet (Winarsieh dan Rizqiyah 2020, 159). Oleh karena itu jika terdapat guru yang lalai dalam menjalankan tugas berdampak pada kesuksesan dan proses pembelajaran peserta didik. Kebiasaan kecil seperti kebiasaan guru sebagai perokok di lingkungan rumah menjadi hal yang biasa di lingkungan sekolah , lingkungan sekolah seperti di ruang kelas , di halaman kelas, di kantor dan lain lainnya. Hal tersebut perlu tindakan karena seorang guru tidak pantas melakukan hal tersebut , mengingat guru sebagai seorang yang perlu di gugu dan di tiru. Guru harus bisa memberikan panduan yang benar kepada siswa agar bisa ditiru dalam latihan sehari-hari. Suatu profesi yang di dalamnya terdapat keahlian luar biasa yang dibutuhkan oleh para guru di bidang pelatihan yang berencana untuk mengajar anak-anak muda tanah air. Tugas seorang guru sangat besar tanggung jawabnya maka seorang guru harus memiliki berbagai *kompetensi* , mencapai syarat menjadi guru dan peran guru.

Dengan kondisi Pandemi *Covid-19* rata - rata Sekolah dasar juga menerapkan sosial distancing untuk mengurangi tertularnya *Covid-19* dengan peserta didik maupun guru . Aturan pembelajaran online membuat peserta didik tidak wajib untuk datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran seperti biasa. Adanya pembelajaran secara online membuat peserta didik tidak terbiasa dengan sistem pembelajaran tersebut.

Pembelajaran online ini menerapkan penggunaan aplikasi seperti *google classroom* , *youtube* , *Zoom*, dan *whatsapp* . Semua sarana yang digunakan merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bertambah maju. Dengan melakukan pembelajaran secara daring maka peserta didik dituntut untuk memiliki *smartphone* sebagai media dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik masih mengalami *gagap teknologi (Gaptek)*. Wajar jika peserta didik bingung saat mendengar pembelajaran dilakukan secara online. Kemudian bagaimana dengan peserta didik yang memiliki keluarga kurang berkecukupan , untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja mengandalkan pekerjaan setiap hari. Tentunya peserta didik diharuskan mempunyai *smartphone* dan *kuota internet* . Sama halnya dengan penjelasan dari (Rachman dan Erihadiana 2021, 1) bahwa , Penggunaan aplikasi belajar dalam pembelajaran terus berkembang baik di Universitas, Sma dan Sd. Meski demikian, ada permasalahan dalam mencari cara memanfaatkan aplikasi belajar ini, baik untuk dari guru, wali murid bahkan dari kantor yang kurang . Banyak daerah peserta didik yang jauh dari kota dan memiliki akses internet kurang baik sehingga menjadi kendala dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran . Apalagi untuk mendapatkan sinyal yang baik peserta didik harus menjangkau jarak tempuh yang jauh untuk sampai ketempat tinggi seperti naik ke puncak bukit agar mendapatkan sinyal. Sebagian besar peserta didik tidak mampu menerima materi pembelajaran secara maksimal .Terkadang peserta didik tertinggal materi pembelajaran karena untuk mendapatkan materi

peserta didik yang memiliki *smarthpone* tetapi *smartphone jadul* harus pergi menemui teman yang berbeda nasib dengannya untuk berbagi materi.

Kuota internet menjadi salah satu pendukung untuk menggunakan *smartphone* maka peserta didik dituntut harus memiliki kuota internet. Ketidakamanan penggunaan web internet atau online juga dapat menghambat kemampuan pameran siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa dan wali tidak sepenuhnya memahami ketentuan dalam aplikasi rapat, seperti zoom (Syarif dan Kholis 2020, 279). Sebagian besar orang tua peserta didik merasa terbebani jika anaknya meminta uang untuk membeli *kuota internet* dengan *nominal* yang tidak kecil. Biaya sehari hari orang tua menjadi beralih untuk membeli kuota. Apalagi di daerah harga kuota sangat tinggi, sehingga untuk mengisi kuota dilakukan sebulan namun pembelajaran internet membutuhkan standar yang sangat besar, sehingga pembelajaran berbasis web internet menjadi tidak aktif.

Pengeluaran biaya peserta didik juga menjadi bertambah dan pemasukan orang tua menjadi berkurang sebab orang tua peserta didik tidak mempunyai pekerjaan menetap. Namun dengan adanya kuota gratis maka pengeluaran orang tua berkurang . Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebutkan, otoritas publik dalam menyerahkan alokasi jumlah kuota kepada pelajar, pendidik, pelajar, dan pembicara selama Pembelajaran online atau Jarak Jauh (PJJ) sebesar Rp.9 triliun. kuota tersebut nantinya akan dibagikan kepada siswa melalui guru sekolah .

Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang wajib didampingi oleh orang tua masing-masing siswa dengan harapan siswa dapat terbantu saat ingin bertanya .Jika peserta didik mempunyai *smarthpone* dan kuota yang memadai maka dapat melakukan pembelajaran secara daring menggunakan berbagai aplikasi di *smartphone* seperti *Zoom* , *Google Classroom* , , *Webex Meet* dan lain-lainnya. Namun dengan ketersedianya media untuk pembelajaran peserta didik tetap merasa terganggu dengan keadaan rumah . Tidak semua anak memiliki ruang belajar yang ideal sehingga tingkat kefokusannya dalam menerima materi menjadi berkurang karena di dalam rumah terdapat saudara yang ramai terkadang suara bising dari luar rumah yang mengganggu tingkat kefokusannya.

Setiap anak mungkin mengalami kesulitan dalam belajar, hanya saja sebagian dari tantangan ini bersifat tidak memberatkan , sebab mereka dapat kewalahan tanpa orang lain dan beberapa memiliki masalah belajar yang sangat serius sehingga membutuhkan bantuan dan penanganan khusus dalam belajar, (Dermawan, 2013). Contoh kesulitan tersebut seperti saat mengerjakan soal durasi dengan waktu sangat sedikit , sehingga peserta didik harus menyelesaikan secara cepat dan untuk pengumpulan jawaban soal diantar kerumah guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran. Banyak orang tua peserta didik yang merasa kasian kepada anaknya sebab orang tua merasa kasihan dan membantu mengerjakan semua tugas anaknya dan peserta didik menjadi kurang memahami soal yang diberikan guru. Dengan jarak rumah guru yang tidak dekat dengan peserta didik maka harus memiliki kendaraan dan tetap hati-hati dalam berkendara sebab di daerah belum terdapat *ojek online* dan orang tua peserta didik tidak bisa mengantar anak karena mengutamakan pekerjaan agar dapat membelikan kuota internet anak. Tidak semua orang tua dapat memfasilitasi semua keperluan peserta didik , oleh karena itu jika tidak memiliki kendaraan maka peserta didik harus berjalan untuk mengantar tugas kepada guru dengan jarak yang tidak dekat.

Tingkat kelelahan siswa di rumah saat belajar online menyebabkan siswa mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru . Agustina dan dkk (2019: 98) menyebutkan “mengalami kebosanan berasal dari jadwal yang padat, banyaknya tugas, tidak adanya pengekangan, ketegangan tinggi, diabaikan, sulit mendapatkan aturan, permintaan yang bentrok, diabaikan, kebebasan yang dirusak, dan durasi batas tugas sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kelelahan yang dialami siswa berasal dari kegiatan yang biasa dilakukan secara menerus. Sesuai dengan

penyampaian *Sahrul Sugiarto* yang mengungkapkan “Karena tugas selalu dikerjakan secara konsisten ada terus menerus sehingga saya mengalami kelelahan, jika di sekolah tugas yang diberikan hanya beberapa, ada juga istirahat, tetapi selama adaptasi jarak hampir setiap hari ada tugas dan dalam satu hari bisa beberapa tugas”. disampaikan oleh Indah P S, Neli A dan Sharon yang mengungkapkan bahwa "Tugas yang banyak membuat saya merasa lelah dan kehilangan semangat untuk belajar internet".

Dengan diterapkannya pembelajaran secara Daring maka Pengetahuan siswa satu sama lain sudah berkurang. Apalagi peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone* maka tingkat interaksi dengan sesama teman mengalami penurunan . Dengan pelaksanaan webinar yang diluncurkan oleh *Kemendikbud* berjudul ‘*guru belajar adaptasi pembelajaran Masa Pandemi*’ diharapkan guru dapat berbagi ilmu dan dapat mengembangkan pembelajaran saat pandemi. Dengan pembelajaran jarak jauh seharusnya guru dapat mengubah metode pembelajaran yang tentunya menggunakan *Smartphone* dengan tidak memberikan tugas secara terus-menerus , untuk meminimalisir aliran listrik padam maka Saat jam sekolah guru harus memiliki jiwa semangat tinggi untuk menghubungi siswa dan orang tua siswa secara personal dan guru harus mendata peserta didik yang tidak bisa ikut kelas *Zoom* . Kehadiran kendala dalam sistem pembelajaran dapat membuat siswa mengalami penurunan tingkat belajar (Suryani, 2010). Sebagaimana dirinci oleh Pangondian et al, (2019) yang menyatakan bahwa di antara variabel yang menjadi jalan dalam pencapaian pembelajaran adalah *aksesibilitas* kantor dan kerangka kerja. Kemudian, guru memberikan arahan lalu memberikan materi pembelajaran secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat bersemangat untuk belajar walaupun secara daring. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)* memberikan *kuota internet* secara gratis kepada guru dan peserta didik untuk mendukung terselenggaranya pendidikan secara jarak jauh. Adanya hal tersebut diharapkan orang tua peserta didik tidak resah dalam memikirkan kuota internet anak. Agar interaksi sosial peserta didik tidak menurun maka saat pandemi guru melakukan kegiatan bertemu dengan maksud menyampaikan materi di saat itulah interaksi sosial sesama peserta didik dapat terjalin.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang merubah strategi pembelajaran dalam Pendidikan . Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk perkembangan siswa. Oleh karena itu jika terdapat guru yang lalai dalam menjalankan tugas maka akan berdampak pada kesuksesan dan proses pembelajaran peserta didik. Dengan melakukan pembelajaran secara daring maka peserta didik dituntut untuk memiliki *smartphone* sebagai media dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik masih mengalami *gagap teknologi (Gaptek)*. Wajar jika peserta didik bingung saat mendengar pembelajaran dilakukan secara online. Dalam menjalankan peran guru melakukan pemantauan untuk peserta didik yang mengalami kendala dalam proses belajar solusinya menerapkan cara dengan menghubungi siswa dan menyampaikan arahan baik untuk orang tua beserta siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menjalankan penelitian ini , peneliti sangat berterimakasih kepada Ibu Hanum Hanifa Sukma M.Pd selaku Dosen pembimbing lapangan dan ibu Dwi kari isiani S.Pd selaku guru Pamong yang sudah membantu dalam penelitian ini. Kemudian peneliti berterimakasih

kepada ibu fitri yang telah membantu dalam pengambilan data melalui wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P, r. p. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online disekolah dasar. *jurnal pendidikan , Universitas Pelita Harapan. Indonesia*, 2716-4446.
- Dini. (2021). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. 633-640. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ,
- Fadhilaturrehmi, F. A. (2021) Persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. *Jurnal Basicedu* 2021
- Handayani, D. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia ,Jakarta*, vol.40 No.2.
- Jamal u, D. R. (2020). Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada calon guru. hambatan, solusi dan proyeksi.
- Mayyustita, E. N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Ningsih, L. K. (2020). Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 . *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pratiwi, W. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prihatin, P. (2021). Peran Orang Tua dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (daring) Saat Pandemi Covid-19. *guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146-154.
- Rizqon halal syah aji. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i .Malaysia: Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia*, ISSN: 2356- 1459 Vol. 7 No. 5 .
- Saputra, M. A. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Siswa SD Negeri 20 Way Serdang Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Educatio*.
- Winarsieh, I. &. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring . *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164.
- Wulandari, N. A.(2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pendidikan di indonesia. *Pustaka Bergerak. Diakses 13 september 2020* .
- Z . Zaenuri (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, , 3(4), 1756-1766.